

Upaya Edukasi Pengolahan Sampah Melalui Kegiatan Kunjungan Sosial Pada Panti Asuhan Nahdlatul Wathan

Sari Dewi¹, Febrianty Forrensa², Vanessa Babyliany³, Wirandry Baja Cahaya⁴, Encik Mohammad Habib Tara⁵, Sona Sembiring⁶, Elva⁷, Jesslyn⁸, Angelin⁹, Vinelya Tan¹⁰, Stevani¹¹, Steven Aditya Leonardi¹², Ricky Jong¹³, Nabilla Putri Adinda¹⁴, Alysia Callista Marco¹⁵, Toni¹⁶, Anindya Putri Keisha Salsabilla¹⁷, Johaness Hottua Sidabutar¹⁸

Universitas Internasional Batam

e-mail: sari.dewi@uib.ac.id¹, 2231102.febrianty@uib.edu², 2251008.vanessa@uib.edu³, 2241058.wirandry@uib.edu⁴, 2231008.encik@uib.edu⁵, 2251093.sona@uib.edu⁶, 2251092.elva@uib.edu⁷, 2242099.jesslyn@uib.edu⁸, 2246009.angelin@uib.edu⁹, 2246010.vinelya@uib.edu¹⁰, 2246013.stevani@uib.edu¹¹, 2241033.steven@uib.edu¹², 2231178.ricky@uib.edu¹³, 2212019.nabilla@uib.edu¹⁴, 2241078.alysia@uib.edu¹⁵, 2251007.toni@uib.edu¹⁶, 2251094.anindya@uib.edu¹⁷, 2251095.johaness@uib.edu¹⁸

Abstrak

Sampah menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Sebagai yayasan yang didirikan untuk mendukung pendidikan anak negeri dan sebagai wadah keislaman, Panti Asuhan Nahdlatul Wathan menjadi wadah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang baik. Sehingga, dilakukan kunjungan sosial yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) kepada anak-anak Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Yayasan Ashabul Yamin, yang terletak di Tanjung Riau, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Hasil kunjungan menunjukkan bahwa anak-anak Panti Asuhan telah meningkatkan kesadaran lingkungan dan memahami cara mengolah sampah dengan baik dan benar, serta mampu mempraktekkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak Panti Asuhan dalam menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan lebih baik.

Abstract

Waste is a serious issue faced by all countries in the world, including Indonesia. As a foundation established to support the education of local children and as a platform for Islamic values, Panti Asuhan Nahdlatul Wathan serves as a place to nurture the next generation of the nation. Therefore, a social visit was conducted with the aim of providing education on waste management through the 3R principle (*Reduce, Reuse, Recycle*) to the children of Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Yayasan Ashabul Yamin, located in Tanjung Riau, Sekupang Sub-district, Batam City, Riau Islands. The results of the social visit showed that the children of Panti Asuhan have increased their environmental awareness. They understand the importance of waste management using the 3R principle to reduce, reuse, and recycle waste. Additionally, the children were able to put their knowledge into practice in their daily lives. Through this activity, it is hoped that the children of Panti Asuhan Nahdlatul Wathan will become more environmentally conscious and have the ability to manage waste more effectively.

Keywords: Waste Management, Panti Asuhan, *Reduce, Reuse, Recycle*

Pendahuluan

Sampah menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Tingginya produksi sampah dari berbagai sektor menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu,

pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan menjadi tuntutan penting bagi bangsa ini. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menghadapi tantangan pengolahan sampah. Artikel ini akan mengulas tentang langkah-langkah yang dilakukan penulis

dalam upaya mengedukasi generasi penerus bangsa untuk sadar dan ikut turut serta dalam pengolahan sampah.

Di samping itu, adapun upaya yang dilakukan pihak lain dalam pengolahan sampah guna mengatasi masalah lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. Program Daur Ulang. Beberapa pihak termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan, telah mengimplementasikan program daur ulang. Program ini mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah dan mendaur ulang material yang dapat digunakan kembali seperti kertas, plastik, logam, dan kaca. Dengan melakukan daur ulang, volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir dapat berkurang secara signifikan.
2. Pembangkit Listrik dari Sampah. Beberapa negara dan kota telah mengadopsi teknologi *Waste-to-Energy*, di mana sampah digunakan sebagai bahan bakar untuk menghasilkan listrik. Proses ini mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA dan sekaligus menghasilkan energi terbarukan.
3. Kampanye Sadar Sampah. Pihak-pihak seperti LSM dan komunitas lingkungan telah aktif dalam mengadakan kampanye sadar sampah. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta mengajak mereka untuk berperan aktif dalam mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah dengan benar.

Masalah

Kurangnya edukasi tentang pengolahan sampah merupakan masalah yang sering dihadapi di berbagai negara. Beberapa aspek terkait masalah ini antara lain:

1. Kesadaran dan Pemahaman yang Rendah. Banyak masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai

tentang pentingnya pengolahan sampah yang baik dan dampak negatif dari salah pengelolaan sampah. Akibatnya, mereka cenderung tidak peduli atau kurang sadar akan pentingnya memilah sampah dan melakukan praktik pengolahan yang benar.

2. Kurangnya Informasi. Tidak semua masyarakat memiliki akses mudah ke informasi terkini cara pengolahan sampah yang tepat dan teknologi terbaru yang dapat membantu mengatasi masalah sampah. Kurangnya akses ini, dapat menghambat kesadaran dan partisipasi dalam praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
3. Minimnya Materi Pendidikan. Kurangnya materi pendidikan tentang pengolahan sampah di kurikulum sekolah dan lembaga pendidikan lainnya menyebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran di kalangan generasi muda. Pendidikan yang kurang dalam hal ini dapat menghambat perkembangan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan di masa depan.

Selain itu, panti asuhan juga kerap kali diberi label negatif di kalangan masyarakat karena panti asuhan seolah dianggap menjadi tempat regekan belas kasihan anak-anak terlantar dan kekurangan. Sehingga, penulis ingin menghilangkan stereotip tersebut.

Kurangnya hiburan di area panti asuhan juga mendorong penulis untuk memfasilitasinya dengan menghadirkan permainan edukatif. Dari segi modernisasi, anak-anak terlihat awam dengan teknologi, sehingga perlu diberi wawasan supaya tidak terjadi penyalahgunaan yang mengakibatkan menurunnya moral dan humanisme.

Metode

Pengolahan sampah yang efektif dan berkelanjutan menjadi hal yang penting

untuk dilaksanakan mengingat sampah merupakan salah satu permasalahan dunia yang tidak kunjung berakhir. Minimnya kesadaran masyarakat dan pengetahuan mengenai pengolahan sampah menjadi salah satu pemicu pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan kunjungan ke panti asuhan dengan harapan dapat mengedukasi generasi penerus bangsa untuk sadar dan ikut turut serta dalam pengolahan sampah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. *Web Searching*, penulis mencari informasi mengenai mitra melalui sumber internet.
2. *Survey*, penulis melakukan kunjungan langsung ke lapangan yaitu Panti Asuhan Nahdlatul Wathan.
3. *Observation*, penulis melakukan pengamatan langsung ke Panti Asuhan Nahdlatul Wathan dan melakukan pendekatan terhadap anak-anak panti.

Mitra yang dikunjungi adalah Panti Asuhan Nahdlatul Wathan yang berlokasi di Tanjung Riau, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Kunjungan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 mulai pukul 14.00. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam dan diikuti oleh 20 mahasiswa beserta 1 *co-fasilitator*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, antara lain:

1. Perwakilan kelompok menghubungi pihak panti asuhan dan membuat janji untuk melakukan kunjungan terhadap Panti Asuhan Nurjannah Batam pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.
2. Melakukan pembagian tugas dengan tujuan agar kegiatan kunjungan berjalan dengan lancar. Tugas yang di bagikan berupa:
 - a. MC atau pembawa acara
 - b. Dokumentasi
 - c. Pembaca materi

3. Kelompok melakukan kunjungan ke Panti Asuhan sesuai dengan waktu yang disepakati.
4. Melaksanakan acara sesuai dengan *rundown* acara, mulai dari kata sambutan dan pembacaan doa, diikuti serangkaian kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi mengenai pengolahan sampah, sesi tanya jawab yang berhadiah bagi anak-anak yang berhasil menjawab, dan diakhiri dengan sesi foto bersama.

Pembahasan

Salah satu luaran yang dicapai dari kunjungan Panti Asuhan Nahdlatul Watan Yayasan Ashabul Yamin adalah *banner*. Luaran yang dicapai diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengolahan sampah untuk kepentingan bersama.



Gambar 1. Banner

Penulis juga menyiapkan sembako untuk disumbangkan ke panti asuhan, serta hadiah bagi pemenang kuis dan sesi tanya jawab.

Keunggulan kegiatan ini yaitu dapat membantu meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya pengolahan sampah, kebersihan lingkungan, dan

kelestarian alam. Hal ini memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar dan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Selain itu, anak-anak di panti asuhan dapat memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi

Kekurangan dari kegiatan ini adalah terbatasnya waktu dan sumber daya, sehingga tidak semua aspek edukasi yang diinginkan dapat dicakup sepenuhnya. Anak-anak di panti asuhan juga memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga kegiatan ini harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik anak-anak tersebut agar lebih efektif dan relevan bagi mereka.



Gambar 3. Foto Bersama



Gambar 4. Foto Bersama

Simpulan

Kegiatan kunjungan ke Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Yayasan Ashabul Yamin ini bertujuan untuk mengedukasi mengenai pentingnya pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan belajar untuk saling berbagi seperti melakukan amal kasih ke panti. Target dari kunjungan telah tercapai, hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias anak-anak yatim piatu terhadap materi yang dibawa.

Kegiatan ini diharapkan dapat semakin menambah wawasan seberapa pentingnya pengetahuan pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan pengaruhnya terhadap masa depan kita semua, sehingga diharapkan dapat mulai diterapkan kepada anak-anak panti sejak kecil.

Setelah melakukan kunjungan, diharapkan agar kegiatan kunjungan ke panti asuhan dapat terus berlanjut kedepannya guna mengedukasi anak-anak panti dan dapat semakin menambah wawasan mengenai pengolahan sampah 3R. Terima kasih kepada Panti Asuhan Nahdatul Watan Yayasan Ashabul Yamin telah menerima kunjungan dan telah memberikan kesempatan untuk melakukan sosialisasi edukasi mengenai pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Daftar Pustaka

Suparno, A. (2020). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat untuk Lingkungan Bersih dan Sehat*.

Jurnal Lingkungan dan Tugas Akhir, 7(2), 125-135.

Darmawanti, Y., & Hutabarat, W. (2018). Edukasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam Pengelolaan Sampah di Panti Asuhan: Studi Kasus di Yayasan Budi Mulia, Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35-44.

Samsul, M., & Rizkia, V. (2018). The Implementation of Waste Recycling Program in Urban Areas: A Case Study in Jakarta. *Journal of Environmental Management and Sustainability*, 5(1), 32-42.

Johnson, A. C., & Smith, B. E. (2019). Waste-to-Energy: A Sustainable Solution for Municipal Solid Waste Management. *Renewable Energy*, 135, 1156-1165.

Smith, J. L., & Brown, K. A. (2020). Public Awareness Campaigns for Waste Management: A Comparative Analysis of Success Factors. *Journal of Environmental Communication*, 25(3), 301-316.